

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut untuk menjawab tujuan penelitian:

1. Pemahaman ibu tentang kontrasepsi jangka panjang meningkat melalui media edukasi visual berupa video animasi. Video ini ditayangkan saat sesi konseling. Materi yang disampaikan secara bertahap, menggunakan bahasa yang akrab, dan dilengkapi testimoni berhasil menarik perhatian dan memudahkan pemahaman ibu tentang MKJP.
2. Dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang meningkat melalui keterlibatan langsung dalam sesi edukasi dan konseling bersama petugas kesehatan. Sesi konsultasi interaktif yang melibatkan suami menciptakan ruang diskusi terbuka mengenai manfaat, kekhawatiran, dan persepsi terhadap MKJP. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar pasangan menunjukkan respons positif, dan beberapa menyatakan bahwa keterlibatan suami sangat membantu dalam pengambilan keputusan bersama.
3. Efektivitas komunikasi dan pemahaman pasangan terhadap MKJP meningkat melalui pelaksanaan konseling interpersonal secara privat antara petugas dan pasangan. Metode konseling tatap muka secara personal memberikan kenyamanan bagi pasangan untuk berdiskusi secara dua arah. Banyak pasangan merasa lebih bebas menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran, terutama mengenai efek samping, biaya, dan prosedur pemasangan. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meredakan ketakutan, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat keputusan untuk menggunakan MKJP. Peningkatan penggunaan MKJP sebanyak 18 orang selama 3 bulan intervensi dibandingkan dengan hanya 7 orang pada 3 bulan sebelumnya (8,05%), menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini dalam mengubah perilaku dan pilihan pasangan.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut adalah saran yang disusun untuk mendukung pengembangan program ke depan:

4. Untuk Puskesmas dan Pengelola Program Keluarga Berencana
 - a. Dapat mengintegrasikan inovasi edukasi ini dalam program kerja rutin agar cakupan dan frekuensi penyuluhan meningkat.
 - b. Perlu melakukan evaluasi berkala untuk memonitor efektivitas inovasi dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
5. Untuk Bidan dan Petugas Kesehatan
 - a. Diharapkan petugas kesehatan dapat menerapkan penggunaan video animasi edukatif secara rutin dalam sesi konseling kontrasepsi.
 - b. Disarankan untuk melibatkan suami dalam konsultasi keluarga berencana agar dukungan keluarga menjadi lebih optimal.
 - c. Pelatihan komunikasi berbasis pasangan perlu diberikan agar petugas lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun kepercayaan akseptor.
3. Untuk Ibu

Ibu diharapkan aktif mengikuti kegiatan edukasi tentang MKJP yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan, serta memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai manfaat, cara kerja, dan efek sampingnya. Penting bagi ibu untuk mempertimbangkan informasi yang diperoleh dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan. Dukungan keluarga, khususnya suami, juga perlu dibangun agar keputusan penggunaan MKJP dapat dijalankan dengan nyaman dan berkelanjutan, sehingga kesehatan ibu terjaga dan rencana keluarga lebih terarah.
4. Untuk Pasangan Usia Subur (Akseptor dan Suami)
 - a. Diharapkan pasangan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam sesi edukasi dan konsultasi keluarga berencana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan manfaat MKJP.
 - b. Suami diharapkan lebih mendukung dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.
5. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman pelaksanaan program edukasi MKJP sebagai sarana belajar untuk mengasah keterampilan komunikasi, penyuluhan, dan pendekatan masyarakat. Penting untuk mengumpulkan data lapangan secara sistematis, melakukan analisis kebutuhan sasaran, serta merancang

metode penyampaian materi yang kreatif dan sesuai budaya setempat. Mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan evaluasi program untuk mengukur keberhasilan intervensi, sekaligus menjadikannya bahan refleksi dan inovasi pada kegiatan serupa di masa depan.

6. Untuk Universitas Ngudi Waluyo

Universitas diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan kesehatan lokal, khususnya dalam bidang edukasi MKJP. Dukungan dapat berupa penyediaan pelatihan bagi mahasiswa dan dosen tentang teknik penyuluhan efektif, pengembangan media edukasi inovatif, serta kolaborasi dengan instansi kesehatan setempat. Selain itu, perlu adanya sistem dokumentasi dan publikasi hasil karya kinerja sebagai bentuk kontribusi nyata universitas terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan penguatan peran akademisi di bidang pelayanan kebidanan serta kesehatan masyarakat.